

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-47 UNS Tahun 2023

**“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”**

---

Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar

**Khanif Irsyad Fahmi<sup>1</sup>, Sugihardjo<sup>2</sup>, dan Suminah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret*

Email: khanifirsyad@student.uns.ac.id

**Abstrak**

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Namun, besarnya potensi pertanian di Indonesia tersebut tidak diimbangi dengan kondisi petani yang terus menurun. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok umur 15 – 29 tahun (Kementerian Pertanian, 2020). Selain itu, jika dilihat dari umur petani saat ini, mayoritas 45 tahun ke atas atau termasuk ke dalam kelompok umur nonproduktif. Menurunnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan regenerasi petani. Minimnya regenerasi petani tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar, (3) menganalisis perbedaan persepsi antara pemuda yang berasal dari keluarga petani dan bukan petani terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kabupaten Karanganyar, tepatnya di Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Colomadu. Populasi penelitian sebanyak 60 pemuda yang berusia 16-30 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional *random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani adalah sangat buruk, artinya petani bukan menjadi pekerjaan yang diinginkan oleh pemuda 2) faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu pengalaman bertani termasuk kategori sangat buruk, motivasi bertani termasuk kategori buruk, pengaruh orang lain termasuk kategori buruk, dan akses terhadap informasi termasuk kategori buruk

Kata kunci: pemuda, persepsi, regenerasi petani

## **Pendahuluan**

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Tidak hanya untuk menjaga ketahanan pangan, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan baku industri, peningkatan devisa negara, hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan sektor pertanian pada perekonomian juga sangat penting. Menurut Kementerian Pertanian (2020) selama kurun waktu 2013-2018, akumulasi pendapatan nilai Pendapatan Domestik Bruto pertanian mengalami kenaikan sebesar 47 persen, yaitu Rp1.375 triliun. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2014), terjadi penurunan petani di semua kategori umur. Penurunan paling besar terjadi pada umur 15-30 tahun yang masuk ke dalam kategori pemuda, yaitu sebesar 3,41%. Salah satu daerah yang mengalami penurunan jumlah petani muda adalah Kabupaten Karanganyar. Pada periode 2003-2013, hanya terdapat 4.758 petani muda dari keseluruhan 104.739 petani di Kabupaten Karanganyar. Menurut Hanan (2019) pada dasarnya fenomena minimnya sebuah partisipasi usia muda dalam kegiatan pertanian bukanlah merupakan sesuatu yang baru di Indonesia. Kabupaten Karanganyar merupakan daerah dengan hasil pertanian yang cukup luas, yaitu sebesar 45.434 Ha dengan produksi padi 267.832 ton. Jumlah tersebut dikarenakan Kabupaten Karanganyar terletak di lereng Gunung Lawu, sehingga memiliki tanah yang subur. Jumlah petani di Kabupaten Karanganyar sebanyak 104.739 jiwa, sementara itu petani yang berusia 15-34 tahun hanya sebesar 4.768 jiwa. Partisipasi pemuda Kabupaten Karanganyar yang berkecimpung di sektor pertanian berada pada urutan ke-28 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Pemuda yang bekerja di sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar hanya sebesar 6,20%.

Minimnya regenerasi petani dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penghasilan rata-rata tenaga kerja di sektor pertanian yang lebih rendah daripada sektor industri dan jasa menjadi salah satu faktor penyebab sektor pertanian kurang diminati. Pekerjaan di sektor pertanian dinilai kurang bergengsi dan kurang memberikan status sosial yang tinggi. Menurunnya minat generasi muda ini akan berpengaruh terhadap rendahnya regenerasi petani. Regenerasi merupakan pergantian sumber daya manusia dalam pertanian yang bermakna melanjutkan kontinuitas proses produksi pertanian dan menjaga kesinambungan ketersediaan pangan serta keberlanjutan pertanian dalam jangka panjang (Muksin & Bustang, 2014). Keputusan remaja dalam memilih pekerjaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu persepsi terhadap pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, persepsi pemuda terhadap sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang mendalam,

karena dapat mempengaruhi minat pemuda untuk menggeluti sektor pertanian. Pertanian di daerah pedesaan umumnya dilakukan secara turun-temurun dalam keluarga, sehingga pemuda sebagai generasi penerus memiliki peran yang sangat penting bagi keberlanjutan pertanian pada masa mendatang.

Berdasarkan fenomena rendahnya regenerasi petani, persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar penting untuk diketahui. Salah satu tujuan terpentingnya, yaitu karena pemuda merupakan generasi yang akan melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian di masa yang akan datang. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi. Faktor yang mempengaruhi persepsi yang diteliti antara lain, pengalaman bertani, motivasi bertani, informasi yang berkembang, dan pengaruh orang lain. Sementara persepsi pada pekerjaan petani meliputi, besar pendapatan, resiko pekerjaan, lingkungan pekerjaan, prestise pekerjaan, dan pengembangan karier. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, (1) menganalisis persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar.

## **Metode**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kabupaten Karanganyar karena kabupaten ini menjadi percontohan penerapan pertanian terpadu dari Kementerian Pertanian. Sementara lokasi penelitian lebih tepatnya di Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Colomadu karena menjadi kecamatan terluas dan tersempit yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi penelitian sebanyak 60 responden pemuda yang berumur 16 – 30 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer berupa wawancara, serta data sekunder berupa monografi, dokumentasi, dan data statistik. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan sebagai Petani**

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari hasil menyimpulkan dan menafsirkan sebuah pesan. Proses memberikan makna pada stimulus indrawi inilah yang disebut dengan persepsi (Rakhmat, 2013). Persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani pada penelitian ini terdiri dari indikator, antara lain besar pendapatan, risiko pekerjaan, lingkungan pekerjaan, prestise pekerjaan, dan kesempatan pengembangan karier.

Tabel 1. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani

Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan sebagai Petani	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Prestise Pekerjaan	Sangat Buruk	30	50,00
Risiko Pekerjaan	Buruk	36	76,67
Lingkungan Pekerjaan	Sangat Buruk	30	66,66
Prestise Pekerjaan	Sangat Buruk	36	48,33
Pengembangan Karier Petani	Buruk	36	60,00

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Persepsi pemuda terhadap besar pendapatan petani termasuk kategori sangat buruk. Hal tersebut didapat dari distribusi data yang dihasilkan. Pemuda beranggapan bahwa pendapatan sebagai petani lebih rendah dengan pekerjaan lainnya. Sebagian besar pandangan pemuda besar pendapatan yang diterima petani itu tidak lebih besar dari upah minimum regional (UMR) Kabupaten Karanganyar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Khumairotusyifa (2020) yang menyatakan bahwa besar pendapatan petani tidak sebanding dengan alokasi waktu kerja.

Persepsi pemuda terhadap risiko pekerjaan petani termasuk kategori buruk. Berdasarkan penilaian pemuda, menjadi petani masih dianggap sebagai pekerjaan yang berisiko tinggi. Maksud yang pekerjaan berisiko tinggi ini terkait kemungkinan atau peluang terkena hama penyakit tanaman, modal bertani, kurangnya sumber daya manusia, bidang pemasaran. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Basnet (2015) juga mengungkapkan bahwa kebijakan dan program pemerintah di sektor pertanian kurang mendukung petani, sehingga petani menanggung risiko pertanian yang sangat tinggi.

Persepsi pemuda terhadap lingkungan pekerjaan petani termasuk kategori sangat buruk. Lingkungan pekerjaan yang diharapkan oleh responden adalah lingkungan yang mampu menyesuaikan dengan keahlian pemuda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi pemuda terhadap lingkungan pekerjaan sebagai petani tidak sesuai dengan keinginan dan karakteristik pemuda dalam memilih sebuah pekerjaan.

Persepsi pemuda terhadap lingkungan pekerjaan petani termasuk kategori sangat buruk. Prestise petani dinilai buruk karena terkesan kumuh dan kotor, selain itu petani juga merupakan pekerjaan yang memiliki risiko kegagalan tinggi. Henslin (2007) menyatakan bahwa prestise kepada pekerjaan tertentu dikarenakan pekerjaan tersebut mampu memberikan penghasilan lebih besar, pendidikan lebih tinggi, hingga kemandirian lebih besar. Sementara menjadi petani tidak mampu menawarkan hal-hal tersebut.

Persepsi pemuda terhadap pengembangan karier termasuk kategori buruk. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa persepsi pemuda terhadap kesempatan mengembangkan karier sebagai petani itu cenderung sulit, monoton, hingga berisiko tinggi untuk gagal panen. Kondisi pengembangan karier sebagai petani ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Khumairotusyifa (2020) yaitu persepsi terhadap pengembangan karier masih baik, serta sektor pertanian masih memberikan peluang dan kesempatan untuk mengembangkan karier pada jalan kesuksesan.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani**

### **Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani meliputi: pengalaman bertani, motivasi bertani, pengaruh orang lain, dan akses terhadap informasi pertanian, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Petani	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pengalaman Bertani	Sangat Rendah	35	58,33
Motivasi Bertani	Rendah	46	76,67
Pengaruh Orang Lain	Sangat Rendah	40	66,66
Akses terhadap Informasi	Rendah	29	48,33

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Faktor pembentuk persepsi pengalaman bertani termasuk kategori yang sangat rendah, yaitu sebanyak 35 orang atau 58,33 persen. Hal itu sejalan dengan pendapat Pinem *et al.*, (2020) bahwa kebanyakan pemuda tidak bekerja di sektor pertanian karena mereka menganggap pekerjaan tersebut terlalu berisiko. Sementara itu, pada umur produktif, pemuda akan memilih

pekerjaan yang aman atau tidak terlalu banyak risiko. Tentunya dengan kondisi tersebut semakin mengkhawatirkan keberadaan petani di masa yang akan datang.

Faktor Motivasi bertani responden rendah. Hal itu bisa dilihat dari kategori rendah terdapat sebanyak 46 responden atau 76,67 persen. Motivasi pemuda untuk menjadi petani atau bertani rendah dikarenakan mereka tidak tertarik menjadi petani. Salah satu penyebabnya karena pendapatan yang diperoleh petani masih tergolong rendah. Hal itu sejalan dengan penelitian dari Nasution (2014) semakin tinggi hasil pendapatan dari sebuah pekerjaan, maka akan semakin meningkat motivasi dalam bekerja.

Faktor pembentuk persepsi pengaruh orang lain termasuk kategori yang sangat rendah, yaitu sebanyak 40 orang atau 55 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orang lain, baik itu dari keluarga dan teman sebaya tidak berpengaruh dalam membentuk persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani. Menurut Purwanta (2012) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai *significant other's*, yaitu berperan sebagai dalam mengeksplorasi karier dan pilihan karier bagi anaknya.

Intensitas pemuda dalam mengakses informasi pertanian tergolong rendah, yaitu sebanyak 29 orang atau 48,33 persen. Rendahnya pemuda dalam mengakses informasi tentang pertanian salah satunya disebabkan karena responden tidak tertarik dengan sektor pertanian itu sendiri. Selain itu, mereka merasa tidak memungkinkan untuk bisa menjadi petani karena berbagai pertimbangan. Ternyata hal itu bertolak belakang dengan temuan Astuti dan Hadiyanto (2018) mengenai arus informasi pertanian didukung dengan semakin berkembangnya masyarakat dalam mengakses internet.

### **Pengaruh Pengalaman Bertani, Pengaruh Orang Lain, Motivasi Bertani, dan Akses Terhadap Informasi Terhadap Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Petani**

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) terhadap Variabel Y

Model	Sig.	Keterangan
Pengalaman Bertani	.851	Tidak Berpengaruh
Pengaruh Orang Lain	.403	Tidak Berpengaruh
<b>Motivasi Bertani</b>	<b>.029</b>	<b>Berpengaruh</b>
Akses terhadap Informasi	.427	Tidak Berpengaruh

Sumber: Analisis Data Primer 2023

### **Pengaruh Pengalaman Bertani ( $X_1$ ) pada Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar**

Pengalaman bertani didapatkan dari ajakan orang lain untuk bertani. Misalnya membantu orang tua ketika di sawah. Selain itu, pengalaman bertani ini juga bisa didapatkan dari pemuda secara otodidak. Hal itu bisa dilakukan dengan belajar secara mandiri melalui orang lain dalam pelatihan atau media sosial. Menurut Notoatmojo (2012) pengalaman itu didapatkan ketika peristiwa baru dilakukan maupun yang sudah pernah dilakukan.

### **Pengaruh Orang Lain ( $X_2$ ) pada Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar**

Pengaruh orang lain didapatkan dari orang tua dan teman sebaya dalam lingkungan pemuda. Orang tua sebagai orang yang berpengalaman, tentu mengarahkan anaknya untuk menjadi orang sukses. Ketika orang tua yang bekerja sebagai petani merasa tidak sukses, maka orang tua tersebut tidak mengarahkan anaknya menjadi. Selain itu, teman sebaya teman sebaya juga dapat berpengaruh pada pandangan pemuda terhadap petani. Mayoritas teman sebaya responden tidak bekerja sebagai petani, sehingga hal itu tidak mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani. Menurut Hashim dan Embong (2015) menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh seseorang dalam menentukan suatu pekerjaan.

### **Pengaruh Motivasi Bertani ( $X_3$ ) pada Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar**

Motivasi bertani dapat mempengaruhi tingkat persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani. Hal itu dikarenakan motivasi bertani menjadi dorongan pertama bagi pemuda menjadi petani. Tanpa adanya motivasi, pemuda kurang memiliki semangat untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarlan (2012) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi pemuda terhadap pertanian.

### **Pengaruh Akses terhadap Informasi ( $X_4$ ) pada Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar**

Salah satu cara pemuda dalam belajar tentang pertanian secara mandiri yaitu melalui media sosial. Lewat media sosial tersebut, dijadikan sebagai tempat berdiskusi atau sekadar

memperoleh informasi tertentu. Namun, realitanya tingkat pengaksesan informasi pertanian melalui media sosial tersebut tidak mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Khumairotusyifa (2020) menyatakan bahwa tingkat akses informasi pemuda terbilang rendah.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar, maka didapat kesimpulan bahwa persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar termasuk ke dalam kategori sangat buruk. Artinya petani bukan menjadi pilihan pekerjaan bagi pemuda. Regenerasi petani semakin rendah karena pemuda memandang petani bukan sebagai pekerjaan yang menguntungkan dari sudut pandang besar pendapatan, risiko pekerjaan, lingkungan pekerjaan, prestise pekerjaan, dan kesempatan pengembangan karier. Bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Sebelas Maret di Fakultas pertanian dapat berperan dalam mengembangkan motivasi mengenai minat petani kepada mahasiswa atau pemuda. Cara tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan atau sosialisasi mengenai pertanian, sehingga persepsi pemuda terhadap petani bisa lebih baik. Bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan Kementerian Pertanian perlu mengoptimalkan forum-forum komunikasi antar petani muda, sehingga mampu membuka kesempatan praktek berusaha tani dan mengubah persepsi terhadap sektor pertanian menjadi lebih baik.

## **Ucapan Terimakasih**

Penelitian ini tidak mungkin bisa selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Camat Colomadu, Camat Tawangmangu, Kepala Desa Gajahan, Kepala Desa Malangjiwan, Kepala Desa Karanglo, dan Kepala Desa Gondosuli yang telah memberikan perizinan penelitian dan kemudahan dalam memenuhi data penelitian.

## **Daftar Pustaka**

Astuti, Nur Azizah Rizki. Hadiyanto. (2018). Hubungan motivasi penggunaan aplikasi petani sebagai media penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 169-180.



- Hanan, Abdul. (2019). *Urgensi Regenerasi Petani Muda dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Pertanian 2020*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Khumairotusyifa, Laili. Lestari, Eny. Ihsaniyati, Hanifah. (2020). Persepsi pemuda desa di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali terhadap pekerjaan sebagai petani. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*, 4(1).
- Muksin dan Bustang. (2014). *Urgensi Regenerasi SDM Pertanian dalam Upaya Mencapai Kedaulatan Pangan*. Jember: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Nasution, Ernawaty. (2014). Motivasi Kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 1-14.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pinem, Andrinus. Nurmayasari, Indah. Yanfika, Helvi. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Extension and Development*, 2(1), 1-68.
- Purwanto, Edi. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlan. (2012). Peningkatan Kinerja Petani Sekitar Hutan dalam Penerapan Sistem Agroforestri Di Pegunungan Kendeng Pati. *Jurnal Agro Ekonomi*, 30(1), 25–39.
- Henslin. (2007). *Essential of Sociology : A Down-to-Earth Approach (Sosiologi dengan Pendekatan Membumi)*. Jakarta: Erlangga.
- Basnet. (2015). Available future: attracting the youth to agriculture. *AFA Issue Paper*, 7(1), 1-12